

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era digital dan globalisasi seperti saat sekarang ini, informasi telah menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Informasi tersebut antara lain mengenai sosial, politik, hukum, ekonomi, pemerintahan, gaya hidup, budaya, dan berbagai informasi lainnya. Tidak hanya informasi lokal, informasi dari belahan dunia lainnya juga menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Informasi tersebut dapat berupa peristiwa, pesan, pendapat, hingga berita.

Pemenuhan kebutuhan akan informasi tersebut juga didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sejak munculnya internet, masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengakses segala macam berita yang diinginkan. Kini tidak hanya media konvensional saja yang bisa dijadikan sumber berita, media baru atau *new media* muncul sebagai alternatif lain sebagai media pemenuhan kebutuhan akan berita. Munculnya era *new media* ditandai dengan hadirnya jaringan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan penggunaannya mendapatkan berita secara cepat dan luas. *New media* memiliki peran yang penting dalam perkembangan peradaban umat manusia yang cepat melalui peran teknologi komunikasi yang serba canggih.

Pada era digital seperti saat ini, ada beragam pilihan media informasi yang bisa digunakan, seperti televisi, media cetak, bahkan media *online*. Kebutuhan akan informasi tersebut membuat manusia lebih memilih media yang mudah dan cepat

diakses untuk mendapatkan informasi. Bahkan pada faktanya, saat ini hampir semua manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini memiliki alat atau teknologi yang digunakan untuk mengakses informasi, seperti *smartphone* atau sejenisnya.

Munculnya *new media* menjadikan masyarakat sebagai khalayak lebih aktif dalam mengakses informasi atau berita. Masyarakat tidak hanya bisa menjadi konsumen berita, tetapi berkesempatan juga menjadi produsen sebuah berita. Pernyataan tersebut juga didukung oleh data yang diperoleh melalui Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi yang menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini berjumlah 132,7 juta atau 52% dari jumlah penduduk Indonesia. Dari jumlah pengguna internet tersebut, 129,2 juta memiliki akun media sosial yang aktif (Shidqii, 2017: 2).

Kemunculan *new media* membuat sebagian besar masyarakat Indonesia memilih *new media* sebagai sumber untuk mendapatkan berita, dimana dahulunya menggunakan media konvensional, seperti surat kabar dan televisi, sekarang masyarakat cenderung mengandalkan media *online* untuk membaca berita. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Indonesian Digital Association* (IDA) pada lima kota besar di Indonesia sepanjang tahun 2018, persentase konsumsi berita melalui *online* mencapai 96 persen. Angka tersebut merupakan angka tertinggi dibandingkan dengan televisi sebesar 91 persen, surat kabar 31 persen, dan radio sebesar 15 persen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, konten sosial dan politik adalah konten yang paling digemari oleh masyarakat dengan persentase 73 persen dan 70 persen.

Selain kedua konten tersebut, konten agama cukup digemari dengan persentase 32 persen, sains dan teknologi sebesar 30 persen, dan topik lainnya sebesar 30 persen.<sup>1</sup>

Tingginya tingkat konsumsi berita melalui berbagai media akan berbanding lurus dengan tingkat terpaan media kepada masyarakat selaku konsumen dari berita tersebut. Terpaan media tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut.

Menurut Ardiyanto dan Erdinaya (2005: 164), terpaan media merupakan suatu usaha mencari data khalayak mengenai penggunaan media, baik jenis media, frekuensi, maupun durasi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas, maka semakin besar kemungkinan seseorang terkena terpaan media.

Pemanfaatan media *online* dalam bidang politik adalah sebagai sarana komunikasi politik, seperti kampanye partai politik, akses informasi pemilihan umum, dan penyebaran informasi politik terbaru. Tentunya hal ini berimbas pada pengetahuan, sikap, dan cara pandang masyarakat terhadap sistem politik, serta kecenderungan keterlibatan dalam kegiatan politik. Hal tersebut menjadikan media berita *online* sebagai salah satu instrumen politik.

---

<sup>1</sup> Dian Kurniawan, "Masyarakat Indonesia Konsumsi Media Online", <https://www.google.co.id/amp/economy.okezone.com/2016/03/16-masyarakat-indonesia-konsumsi-berita-online>, (dikakses pada 26 Desember 2018, pukul 15.00 WIB).

Media berita *online* sangat mungkin dipergunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan politik dalam memengaruhi pola pikir masyarakat. Selain itu, internet juga digunakan masyarakat sebagai media untuk menunjukkan sikap politik mereka terhadap isu-isu politik yang sedang banyak diperbincangkan.

Sastroadmodjo (1995: 4) berpendapat bahwa sikap politik adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu yang bersifat politik dan sebagai penghayatan terhadap objek yang bersangkutan. Sementara itu, Plano (Khoirudin, 2004: 95) mendefinisikan sikap politik sebagai pertalian diantara berbagai keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu objek atau situasi politik dengan suatu cara tertentu.

Sikap politik tergantung pada persoalan-persoalan para pemimpin, gagasan-gagasan, lembaga-lembaga, dan peristiwa-peristiwa politik. Walaupun sikap lebih abadi dari pikiran atau suasana hati, tetapi sikap cenderung berubah sesuai berlakunya waktu dan cenderung dipengaruhi oleh berbagai macam motif, tergantung dari kondisi atau peristiwa yang mendukung dan melatarbelakanginya.

Salah satu situs berita *online* yang cukup digemari di Indonesia adalah Detikcom. Berdasarkan data dari Alexa.com dalam Pupung (2013: 4), Detikcom merupakan media berita *online* dengan rata-rata *pageviews* dan jumlah pengunjung harian tertinggi di Indonesia. Media *online* yang dulunya merupakan sebuah perusahaan penyedia jasa konsultasi, pengembangan, dan pengelolaan *web* ini adalah pelopor munculnya demam internet di Indonesia pada pertengahan tahun 1999.

Detikcom setiap harinya selalu memberikan berita-berita terbaru dalam berbagai bidang, tidak terkecuali bidang politik, termasuk pasca pemilihan presiden periode

2019-2024 yang dipenuhi berbagai macam isu negatif, seperti berbagai kecurangan yang terjadi di lapangan.

Bisa dilihat pada gambar 1.1 (lihat pada halaman lampiran), berita seputar pemilu 2019 yang diberitakan oleh media *online* Detikcom adalah mengenai pernyataan Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu yang mengatakan bahwa jika memang ada kecurangan pada pemilu kemarin langsung saja melaporkan kepada pihak berwenang. Berita ini rilis pada tanggal 5 Mei 2019.

Berita politik selanjutnya yang disajikan oleh media *online* Detikcom pada tanggal 15 Mei 2019 adalah mengenai aksi puluhan orang masyarakat yang tergabung dalam gerakan Ratu Adil mendatangi kantor Badan Pengawas Pemilu Provinsi Jawa Timur untuk menuntut agar Calon Presiden nomor urut 01 didiskualifikasi.

Bisa dilihat pada gambar 1.2 (lihat pada halaman lampiran), berita selanjutnya adalah mengenai pernyataan tokoh ahli ekonomi, Rizal Ramli, mengenai kecurangan yang terjadi pada pemilu 2019, dimana kecurangan tersebut sudah terjadi secara luar biasa. Berita ini dirilis pada tanggal 14 Mei 2019.

Berita selanjutnya adalah mengenai kasus sengketa yang diadili pada pokok perkara di Mahkamah Konstitusi. Sebanyak 122 kasus sengketa sudah diterima oleh Mahkamah Konstitusi. Berita ini dirilis pada tanggal 22 Juli 2019.

Pada saat ini, media massa, dalam hal ini media *online*, dianggap mampu untuk merefleksikan dinamika politik di Indonesia. Media massa juga berperan dalam meningkatkan pemahaman atau kesadaran politik masyarakat melalui berbagai macam berita atau ulasan mengenai masalah politik dan kebijakan pemerintah diberbagai bidang. Media massa bisa menyebarluaskan peristiwa-peristiwa penting

dalam kehidupan masyarakat. Berita-berita yang disebarluaskan oleh media massa mampu memengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN TERPAAN BERITA POLITIK DI MEDIA *ONLINE* DETIKCOM TERHADAP SIKAP POLITIK MASYARAKAT KOTA PADANG (STUDI DEKRIPTIF KUANTITATIF PASCA PEMILIHAN PRESIDEN PERIODE 2019-2024)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat terpaan berita politik di media *online* Detikcom pada masyarakat kota Padang?
2. Bagaimana sikap politik masyarakat kota Padang pasca pemilihan presiden periode 2019-2024?
3. Bagaimana hubungan antara terpaan berita politik di media *online* Detikcom terhadap sikap politik masyarakat kota Padang pasca pemilihan presiden periode 2019-2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat terpaan berita politik di media *online* Detikcom pada masyarakat kota Padang.

2. Mengetahui sikap politik masyarakat kota Padang pasca pemilihan presiden periode 2019-2024.
3. Mengetahui hubungan antara berita politik di media *online* Detikcom terhadap sikap politik masyarakat kota Padang pasca pemilihan presiden periode 2019-2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya ilmu jurnalistik yang berkenaan dengan kajian mengenai terpaan media, khususnya media *online* terhadap sikap masyarakat dalam kegiatan politik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat untuk tidak mudah terpengaruh ketika menerima informasi yang disampaikan oleh media, terutama media *online*. Masyarakat harus mampu menjadi seorang khalayak yang melek media sehingga bisa menjadi individu yang bijak dalam menentukan setiap sikap politik yang akan diambil.